

MINAT MAHASISWA MENJADI GURU SMK PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN UNIVERSITAS NUSA CENDANA

STUDENTS' INTEREST IN BECOME VOCATIONAL SCHOOL TEACHERS IN THE BUILDING ENGINEERING EDUCATION STUDY PROGRAM AT NUSA CENDANA UNIVERSITY

Yusinta Dethan, Tetty Setiawaty dan Roly Edyan

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP Undana

E-Mail: sintadthn14@gmail.com, tettysetiawaty@staf.undana.ac.id dan roly@staf.undana.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) minat mengajar mahasiswa PTB; 2) kesiapan mahasiswa PTB menjadi guru SMK; 3) pengembangan diri mahasiswa menjadi guru SMK; dan 4) minat mahasiswa PTB menjadi guru SMK. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi kasus dengan jumlah subjek penelitian 15 orang mahasiswa yang telah melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL). Teknik pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan mendalam, dan dokumentasi. Data di analisis menggunakan teori Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan: 1) minat mengajar menunjukkan semua mahasiswa berminat mengajar, hal ini dapat dilihat dari persiapan perangkat pembelajaran K-13 dan kurikulum merdeka seperti RPP, silabus, modul ajar dan ATP. Mahasiswa mengatakan rata-rata mengalami kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran namun mahasiswa dapat mengatasi kesulitan tersebut. Mahasiswa mampu membuat perangkat pembelajaran sendiri dengan mengambil referensi dari internet dan konsultasi dengan dosen pembimbing maupun guru pamong. 2) rata-rata mahasiswa memiliki persiapan fisik yang baik, dimana mahasiswa mengajar dalam keadaan sehat dan berpenampilan rapi seperti seorang guru, persiapan mental mahasiswa masih kurang siap disebabkan kurang percaya diri dan gugup, mahasiswa mempersiapkan alat dan media pembelajaran sebelum praktik mengajar. 3) pengembangan diri mahasiswa menunjukkan masih kurang, rata-rata hanya mengikuti praktik pengalaman lapangan. 4) minat menjadi guru SMK menunjukkan bahwa mahasiswa berminat sebesar 60%. Hal ini dapat dilihat dari hasil persiapan perangkat pembelajaran, kesiapan fisik, mental, alat dan media pembelajaran serta pengembangan diri mahasiswa menjadi guru SMK.

Kata Kunci: *minat mengajar, kesiapan mahasiswa, pengembangan diri mahasiswa, minat menjadi guru SMK*

Abstrack

This study aims to find out: 1) the teaching interest of PTB students; 2) the readiness of PTB students to become vocational school teachers; 3) student self-development to become vocational school teachers; and 4) the interest of PTB students to become vocational school teachers. The research method used is a qualitative case study with a total of 15 research subjects who have carried out field experience practice (PPL). Data collection techniques through interviews, in-depth observations, and documentation. The data was analyzed using Miles and Huberman's theory. The results of the study showed: 1) teaching interest shows that all students are interested in teaching, this can be seen from the preparation of K-13 learning tools and independent curriculum such as lesson plans, syllabus, teaching modules and ATP. Students said that on average they had difficulties in making learning tools, but students were able to overcome these difficulties. Students are able to make their own learning tools by taking references from the internet and consulting with supervisors and teachers. 2) The average student has good physical preparation, where students teach in a healthy state and have a neat appearance like a teacher, the mental preparation of students is still not ready due to lack of confidence and nervousness, students prepare learning tools and media before teaching practice. 3) Student self-development shows that it is still lacking, on average only participating in field experience practices. 4) Interest in becoming a vocational school teacher shows that students are interested by 60%. This can be seen from the results of the preparation of learning tools, physical, mental, learning tools and media as well as the self-development of students to become vocational school teachers.

Keywords: *interest in teaching, student readines, student self-development, interest in becoming vocational school teachers*

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minat menjadi guru merupakan keadaan seseorang memberikan perhatian yang besar terhadap profesi guru, merasa senang dan ingin menjadi guru (Mugiasih dkk., 2018). Mahasiswa yang memiliki minat menjadi guru,

akan melakukan usaha untuk membuat dirinya pantas menjadi guru dengan berbagai bentuk kegiatan dan pembelajaran. Seperti membuat rancangan pembelajaran dan mempelajari silabus sebagai dasar materi pembelajaran menjadi salah satu usaha yang dilakukan mahasiswa PTB FT UNJ untuk menjadi guru, akan tetapi

mahasiswa cenderung tidak melakukan usaha bagi dirinya untuk menjadi guru, semua dilakukan atas dasar keterikatan perkuliahan dan kewajiban sebagai syarat kelulusan (Rouf dkk., 2016).

Pengembangan diri seorang guru merupakan hal yang terpenting, tetapi keadaan yang ada bahwa pengembangan diri belum tampak dan kurang maksimal. Penyebab salah satunya yaitu masih rendahnya usaha pengembangan diri guru (Russamsi dkk., 2020).

Program studi Pendidikan Teknik Bangunan merupakan program studi yang menyiapkan mahasiswanya menjadi tenaga kerja profesional dibidang pendidikan kejuruan. Lulusan program studi Pendidikan Teknik Bangunan diharapkan dapat menjadi calon guru SMK Teknologi Rekayasa bidang Pendidikan Teknik Bangunan (PTB). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Syah (2019), terdapat mahasiswa PTB FT UNP yang tidak berminat menjadi guru yang tentu tidak sejalan dengan tujuan utama prodi PTB sebagai pencetak calon guru profesional, dari 15 orang mahasiswa PTB tahun masuk 2014 yang diwawancara sebanyak 9 orang mengatakan tidak berminat menjadi guru dan 6 lainnya berminat, menurut penelitian terdapat 30,5% mahasiswa PTB yang memiliki minat rendah menjadi guru.

Pada kenyataannya kinerja guru di Indonesia menurut data analisis masih kurang dimana nilai dibawah 80,00 diberi kategori kurang, menurut analisis kinerja guru di Indonesia hanya mendapat nilai 76,43 dan kinerja guru SMK mendapat nilai 77,12. Kurangnya kinerja guru, salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan mengajar guru. Jika kemampuan mengajar guru belum baik maka kesiapan guru mengajar juga kurang baik (Wahyudi & Syah, 2019).

Mahasiswa kurang peduli dan bahkan menganggap PPL dilaksanakan hanya terkesan sebagai formalitas saja. Beberapa mahasiswa ketika melaksanakan praktik mengajar masih grogi, belum bisa menguasai kelas dengan baik, kurang menguasai materi bidang studi yang diajarkan, kurang mampu menggunakan media dalam proses pembelajaran. Dan ada beberapa mahasiswa yang mengajar dengan emosi ketika peserta didik sulit mengerti materi yang disampaikan atau ketika siswa berbuat kesalahan (Murtiningsih dkk., 2014).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2013), yang menyatakan bahwa mahasiswa PPL masih banyak yang tidak menguasai materi. Penyebabnya adalah mahasiswa PPL hanya mengandalkan buku pegangan dari guru pamong.

Semua masalah tersebut disebabkan karena kurangnya kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru, baik kesiapan secara mental, kesiapan penguasaan materi bidang studi yang diajarkan dan kurang maksimalnya pengalaman praktik mengajar di sekolah. Banyaknya masalah yang dihadapi mahasiswa saat melaksanakan PPL dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kurang siap untuk menjadi guru (Murtiningsih dkk., 2014).

Observasi yang dilakukan peneliti selama melaksanakan PPL di SMK Negeri 2 Kupang, menunjukkan bahwa mahasiswa belum memiliki kesiapan yang matang ketika diminta untuk mengajar didepan kelas. Selain itu, dalam melaksanakan PPL mahasiswa masih kurang percaya diri dan kurang menguasai kelas, tidak berani mengajar sendiri, mahasiswa tidak menguasai materi yang akan diajarkan, mahasiswa kurang dalam disiplin waktu dalam hal ini mahasiswa datang hanya pada saat waktu mengajar, mahasiswa hanya menggunakan metode ceramah dan menggunakan buku mata pelajaran sebagai media sekaligus sumber pembelajaran.

Hasil prasurvey yang dilakukan peneliti pada 29 April 2023, terhadap 15 mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nusa Cendana (UNDANA) menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa berminat menjadi guru. Dimana dari mahasiswa/i yang telah melaksanakan PPL menyatakan bahwa sebanyak 6 mahasiswa memiliki minat untuk menjadi guru sedangkan sebanyak 9 mahasiswa tidak berminat menjadi guru.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Minat Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Menjadi Guru SMK Pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana”

B. Identifikasi Masalah

- a) Rendahnya usaha pengembangan diri mahasiswa menjadi guru.
- b) Minat mahasiswa menjadi guru masih rendah.
- c) Keterampilan mengajar mahasiswa di nilai masih rendah. Hal ini dibuktikan bahwa masih terdapat kekurangan mahasiswa dalam mengajar.
- d) Mahasiswa kurang menguasai materi dikarenakan hanya mengandalkan buku pegangan dari guru pamong.
- e) Mahasiswa kurang dalam melakukan evaluasi pembelajaran yaitu kemampuan menyesuaikan soal ulangan dengan materi pelajaran.
- f) Kurangnya kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru baik kesiapan mental, penguasaan materi pelajaran dan pengalaman praktik mengajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas penulis membatasi masalah minat menjadi guru, antara lain:

- 1) Minat mahasiswa PTB FKIP Undana menjadi guru SMK.
- 2) Kesiapan mahasiswa PTB FKIP Undana menjadi guru SMK.
- 3) Pengembangan diri mahasiswa PTB FKIP Undana menjadi guru SMK.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat mengajar mahasiswa PTB?

2. Kesiapan apa yang dilakukan mahasiswa PTB menjadi guru SMK?
3. Bagaimana mahasiswa PTB mengembangkan diri menjadi guru SMK?
4. Bagaimana minat mahasiswa PTB menjadi guru SMK?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan data tentang minat mengajar mahasiswa PTB.
2. Mendapatkan data tentang kesiapan yang dilakukan mahasiswa PTB menjadi guru SMK.
3. Mendapatkan data tentang pengembangan diri mahasiswa PTB menjadi guru SMK.
4. Mendapatkan data tentang minat mahasiswa PTB menjadi guru SMK.

F. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mahasiswa terkait minat menjadi seorang guru SMK.
 - b. Data awal untuk penelitian selanjutnya.
2. Prodi Pendidikan Teknik Bangunan
Sebagai masukan bagi prodi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP Undana untuk mengetahui minat mahasiswa PTB menjadi guru SMK.
3. Penulis
Diharapkan mampu membangun minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru SMK.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Rahardjo (2017), menjelaskan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di program studi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Nusa Cendana selama 6 bulan dimulai dari Oktober-Maret 2024.

C. Sumber Data

1. Subjek Penelitian
Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan yang telah melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di sekolah praktikan dalam hal ini SMK. Subjek penelitian ini berjumlah 15 orang mahasiswa yang terdiri dari 7 mahasiswa angkatan tahun 2018 dan 8 mahasiswa angkatan tahun 2019 yang telah melaksanakan praktik pengalaman lapangan. Pemilihan subjek penelitian

didasari pertimbangan bahwa mahasiswa angkatan tahun 2017 sulit ditemui.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa praktik pengalaman lapangan Pendidikan Teknik Bangunan menjadi guru SMK meliputi:

1. Minat mengajar mahasiswa PTB menjadi guru SMK dalam bentuk persiapan perangkat pembelajaran.
2. Kesiapan mahasiswa PTB menjadi guru SMK dalam bentuk kondisi kesehatan tubuh mahasiswa, kesiapan mental, alat dan media pembelajaran seperti laptop, proyektor dan lain-lain.
3. Pengembangan diri mahasiswa PTB menjadi guru SMK dalam bentuk kegiatan (lomba micro teaching, seminar keguruan, kampus mengajar dan sebagainya) untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki.
4. Minat mahasiswa PTB menjadi guru SMK dalam bentuk upaya persiapan dan kesiapan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Abdussamad Zuchri (2021), peneliti kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, meneliti kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Partisipasi dan pengamatan Mendalam
3. Dokumentasi

F. Keabsahan Data

1. Perpanjangan pengamatan
2. Meningkatkan ketekunan
3. Triangulasi
4. Diskusi dengan teman sejawat

G. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Abdussamad Zuchri (2021), menjelaskan kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai akhir.

1. Pengumpulan data
2. Reduksi Data
3. Display (Penyajian Data)
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

III. HASIL PENELITIAN

1. Minat mengajar mahasiswa PTB (Persiapan perangkat pembelajaran K-13 dan kurikulum merdeka: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), modul ajar, dan alur tujuan pembelajaran (ATP))

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian terkait minat mengajar menyatakan bahwa semua mahasiswa berminat dan siap untuk mengajar. Hal ini dilihat dari persiapan mahasiswa berupa

persiapan perangkat pembelajaran, persiapan fisik misalnya kondisi badan yang sehat, persiapan mental yang baik, dan persiapan bahan ajar dan materi yang akan disampaikan.

Hasil wawancara terkait kemampuan mahasiswa dalam membuat perangkat pembelajaran secara mandiri, menunjukkan bahwa calon guru mampu dalam menyusun RPP. Sebagian besar mahasiswa mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan dominan mengambil referensi contoh RPP yang sudah ada dari internet, setelah itu mahasiswa melakukan konsultasi dan menyusun RPP berdasarkan saran atau masukan dari guru pamong dan dosen pembimbing lapangan. Namun, ada mahasiswa yang belum mampu menyusun perangkat pembelajaran kurikulum merdeka seperti modul ajar dan alur tujuan pembelajaran (ATP) secara mandiri. Dikarenakan, masih tergolong baru dan belum terbiasa untuk menyusun perangkat pembelajaran yang baru sehingga mahasiswa membutuhkan pendampingan atau bimbingan dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Dalam menyusun perangkat pembelajaran mahasiswa masih mengalami kesulitan meskipun sudah diajarkan cara penulisan RPP saat mengikuti mata kuliah micro teaching. Sedangkan permasalahan yang dialami calon guru dalam menyusun perangkat pembelajaran kurikulum merdeka diantaranya: belum bisa menyusun ATP (alur tujuan pembelajaran) dari TP (tujuan pembelajaran), dan kesulitan menyusun modul ajar karena pertama kalinya menggunakan kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil pengamatan mendalam terhadap persiapan perangkat pembelajaran menunjukkan, terdapat beberapa mahasiswa tidak melampirkan perangkat pembelajaran maupun bahan ajar yang digunakan. Perangkat pembelajaran disiapkan sesuai dengan implementasi kurikulum di masing-masing sekolah, 66,67% mahasiswa menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan 6,67% menyiapkan silabus bagi yang menggunakan K-13. Sedangkan, 13,33% mahasiswa menyiapkan modul ajar dan 6,67% menyiapkan alur tujuan pembelajaran (ATP) bagi yang menggunakan kurikulum merdeka.

2. Kesiapan mahasiswa PTB menjadi guru SMK (persiapan fisik, mental, alat dan media pembelajaran)

Berdasarkan hasil wawancara terkait kesulitan fisik yang menghambat pada saat melaksanakan praktik mengajar, rata-rata mahasiswa calon guru mengatakan tidak memiliki kesulitan fisik. Salah satu mahasiswa menjelaskan, dirinya memiliki kesulitan fisik namun hal tersebut tidak menjadi penghambat bagi dirinya dalam melaksanakan praktik mengajar, ia berusaha membangun kepercayaan diri untuk mengatasi kesulitan tersebut. Mahasiswa mengatakan dalam pelaksanaan praktik mengajar, selalu berpenampilan seperti seorang guru

Terkait penguasaan materi yang akan diajarkan, rata-rata 73,33% mahasiswa calon guru mengatakan telah menguasai karena memiliki persiapan yang diri yang baik. 26,67% mahasiswa mengatakan, tidak terlalu menguasai materi pembelajaran bukan karena tidak memiliki persiapan, melainkan karena faktor rasa gugup dan gerogi sehingga dirinya kurang fokus saat menyampaikan materi pembelajaran, tetapi ia berusaha memberikan yang terbaik. 66,67% calon guru menjelaskan, meskipun telah menguasai materi tetapi dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak terlalu lancar karena merasa gugup, namun mahasiswa dapat mengatasi rasa gugup tersebut. 33,33% mahasiswa mengatakan, mampu menyampaikan materi dengan baik karena telah mempersiapkan diri.

Rata-rata mahasiswa mampu menggunakan media pembelajaran dengan maksimal dalam penyampaian materi pembelajaran, mahasiswa menggunakan laptop dan Lcd proyektor sehingga siswa lebih memahami apa yang disampaikan calon guru.

3. Pengembangan diri mahasiswa PTB menjadi guru SMK (Berlatih mengajar, mengikuti lomba micro teaching, mengikuti seminar keguruan, mengikuti kampus mengajar, membaca artikel edukasi, dan lain-lain)

Hasil pengamatan mendalam terkait pengembangan diri yang diikuti mahasiswa, pengembangan diri kurang maksimal dimana dari 15 mahasiswa subjek penelitian, sekitar 80% mahasiswa mengikuti praktik pengalaman lapangan, 6,67% mahasiswa mengikuti kampus mengajar dan 13,33% mahasiswa lainnya berlatih mengajar secara mandiri.

Mahasiswa mengatakan, tidak mengikuti kegiatan pengembangan diri yang diadakan di program studi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB), seperti perlombaan micro teaching dengan alasan bahwa, sulit untuk membagi waktu dan tidak memiliki kepercayaan diri.

Terkait kesulitan dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri rata-rata calon guru mengatakan, merasa gugup/gerogi dan kurang percaya diri ketika tampil praktik mengajar sehingga berdampak pada penyampaian materi kurang lancar. Selain itu mahasiswa merasa kesulitan karena siswa yang tidak merespon atau acuh tak acuh pada saat sedang mengajar. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, calon guru terus belajar dan latihan secara mandiri maupun mengikuti kegiatan yang memungkinkan untuk berbicara di depan orang banyak agar meningkatkan rasa percaya diri mereka. Untuk mengatasi siswa yang tidak memperhatikan atau ribut pada saat proses pembelajaran, mahasiswa melakukan pendekatan terhadap siswa untuk mencari tahu penyebabnya sehingga mencari strategi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut.

4. Minat mahasiswa PTB menjadi guru SMK

Hasil wawancara dengan mahasiswa terkait minat menjadi guru SMK setelah melaksanakan praktik pengalaman lapangan menunjukkan, tidak semua

mahasiswa berminat untuk menjadi guru SMK. Dari 15 mahasiswa yang menjadi subjek penelitian, sekitar 60% atau 9 mahasiswa berminat menjadi guru, sekitar 40% atau 6 mahasiswa tidak berminat.

IV. PEMBAHASAN

1. Minat mengajar mahasiswa PTB (Persiapan perangkat pembelajaran K-13 dan kurikulum merdeka: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), modul ajar, dan alur tujuan pembelajaran (ATP))

Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa sangat berminat untuk mengajar, hal ini dapat dilihat dari persiapan diri mahasiswa agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Persiapan yang dilakukan mahasiswa berupa, persiapan fisik, persiapan mental dan persiapan bahan pembelajaran. Hasil penelitian sesuai dengan Hafifah (2022) yang menyatakan, Kesiapan mengajar terdiri dari tiga komponen, yaitu kesiapan fisik, kesiapan mental, dan kesiapan materi.

Hasil penelitian kemampuan mahasiswa dalam membuat perangkat pembelajaran secara mandiri, menunjukkan bahwa calon guru mampu dalam menyusun RPP. Hasil penelitian sesuai dengan Mawaddah Ummu (2020) yang menyatakan, dimulai dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing untuk meminta arahan terkait pelaksanaan praktik mengajar dan pembuatan RPP.

Terkait dengan penyusunan perangkat pembelajaran khususnya RPP walaupun di perguruan tinggi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran telah diajarkan, namun pada saat pelaksanaan PPL mahasiswa masih mengalami kesulitan.

2. Kesiapan mahasiswa PTB menjadi guru SMK (persiapan fisik, mental, alat dan media pembelajaran)

Mahasiswa mengatakan tidak memiliki kesulitan atau gangguan fisik yang menghambat dalam melaksanakan praktik mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono dalam Mahmud (2018) yang menyatakan, kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik.

Mahasiswa juga selalu berpakaian rapi dan sopan dalam kegiatan praktik mengajar yang menunjukkan dirinya sebagai calon guru. Menurut Hamalik dalam Dewi (2016), sebelum mengajar mahasiswa memiliki persiapan fisik meliputi kesehatan fisik dan penampilan fisik seperti tata rambut atau potongan rambut, pakaian putih hitam sesuai dengan lembaga pengembangan pengalaman lapangan dan sekolah latihan.

Secara mental, hasil penelitian menunjukkan mahasiswa cukup siap dalam melaksanakan praktik mengajar karena rasa gugup/gerogi, rasa kurang percaya diri, penguasaan dan penyampaian materi di dalam kelas belum maksimal. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Murtiningsih (2014), bahwa kesiapan mental mahasiswa dilihat dari: (1) aspek kognitif yang meliputi kemampuan

guru dalam penguasaan materi., (2) aspek afektif yang meliputi sikap kerja, minat menjadi guru, memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, berahlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik., (3) aspek psikomotorik meliputi keterampilan mahasiswa sebagai calon guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mengelola pembelajaran.

Dalam melaksanakan praktik mengajar rata-rata mahasiswa mempersiapkan dan menggunakan alat-alat perlengkapan mengajar seperti laptop dan buku ajar guna membantu calon guru dalam kegiatan mengajar dalam hal penyampaian materi, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Arsyad dalam Megawati (2021), media dapat memperjelas penyampaian materi sehingga memperlancar proses pembelajaran.

3. Pengembangan diri mahasiswa PTB menjadi guru SMK (Berlatih mengajar, mengikuti lomba micro teaching, mengikuti seminar keguruan, mengikuti kampus mengajar, membaca artikel edukasi, dan lain-lain)

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata 80% mahasiswa hanya mengikuti kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL), sekitar 6,67% mahasiswa mengikuti kampus mengajar dan kegiatan pelayanan sekolah minggu sehingga mendapat pengalaman mengajar, mengasah keterampilan dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Hal tersebut sependapat dengan Gunawan (2019), bahwa usaha mahasiswa untuk menjadi guru dengan mengambil pendidikan bidang keguruan dan mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuannya.

Sekitar 13,33% mahasiswa belajar secara mandiri seperti memanfaatkan waktu luang untuk berlatih berbicara dan mengajar agar lebih percaya diri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013), mahasiswa harus terus belajar untuk mengembangkan kemampuannya.

4. Minat mahasiswa PTB menjadi guru SMK

Berdasarkan hasil penelitian minat menjadi guru SMK, dari 15 subjek dalam penelitian ini sebanyak 9 mahasiswa (60%) yang mengatakan berminat, 6 mahasiswa (40%) tidak berminat menjadi guru SMK.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Hasil penelitian terhadap minat mengajar disimpulkan semua mahasiswa berminat mengajar. hal ini dapat dilihat dari persiapan perangkat pembelajaran K-13 dan kurikulum merdeka seperti RPP, silabus, modul ajar dan ATP.
2. Hasil penelitian terhadap kesiapan fisik menunjukkan bahwa dalam melaksanakan praktik mengajar memiliki persiapan yang baik dimana mahasiswa rata-rata mengajar dalam kondisi kesehatan yang baik. Hasil penelitian persiapan mental termasuk dalam kategori cukup siap. Mahasiswa juga mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang

membantu mahasiswa dalam praktik mengajar seperti laptop, proyektor, bahan ajar dan lain sebagainya.

3. Hasil penelitian terhadap pengembangan diri menunjukkan bahwa mahasiswa masih kurang dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri.
4. Hasil penelitian terhadap minat menjadi guru SMK secara keseluruhan sangat tinggi atau sebesar 60% mahasiswa yang berminat menjadi guru SMK.

B. Saran

1. Disarankan kepada mahasiswa lebih meningkatkan kesiapan dari segi persiapan perangkat pembelajaran, fisik dan mental. Selain itu, mahasiswa lebih mengupayakan dirinya untuk mempelajari atau mengikuti kegiatan pengembangan diri yang berkaitan tentang keguruan.
2. Bagi dosen, agar memberikan dorongan dan motivasi kepada mahasiswa bahwa profesi guru menyenangkan.
3. Bagi program studi Pendidikan Teknik Bangunan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai bahan masukan untuk mengetahui dan memaksimalkan minat mahasiswa menjadi guru SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P. A. Liana., (2016). Kontribusi hasil belajar mata kuliah micro teaching (PPL I) terhadap kesiapan mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi melaksanakan PPL II.
- Gunawan, F. (2019). Pengaruh minat menjadi guru, konsep diri, dan status sosial ekonomi terhadap kepercayaan diri berkarir sebagai guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maure, W., Setiawaty, T., & Messakh, J. J. (2021). Pengaruh Kesulitan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pogram Studi Pendidikan Teknik Bangunan: The Effect Of Learning Difficulties And Learning Motivation On The Implementation Of Network Learning In Pandemic Times Covid-19 In Building Engineering Education Study Pgrams. *BATAKARANG*, 2(1), 57-63.
- Megawati, Ruth. (2021). Pendampingan mahasiswa PPL dalam pengembangan media dan strategi pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Losari: *Jurnal Pengabdian kepada masyarakat*.
- Mahmud, M. (2018). Pengaruh Praktek Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Profesional di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Ideas: *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 4(1), 89-89.
- Mawaddah Ummu. (2020). Problematika mahasiswa dalam melaksanakan praktik mengajar 1 di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangkaraya.
- Mugiasih, N. M., Sudarsana, I. B. O., & Alit, D. M. (2018). Pengaruh Kesiapan Mengajar Dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bali Angkatan Tahun 2014. *Social Studies*, 6(2), 6-10.
- Mulyasa, E. (2013). Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru; Bandung, Rosda.
- Murtiningsih, Y. J., Susilaningsih & Sohidin. (2014). Pengaruh Penguasaan Materi Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(3).
- Rahardjo, Mudjia. (2017). Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya.
- Rouf, F. A., Neolaka, A., & Suyadi, D. (2016). Minat Mahasiswa Terhadap Profesi Guru. *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*, 5(1), 10-17.
- Russamsi, Y., Hadian, H., & Nurlaeli, A. (2020). Pengaruh Kepimpinan Kepala Sekolah Dan Peningkatan Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(3), 244-255.
- Sari, D. P., Adi, W., & Sumaryati, S. (2013). Kendala-Kendala Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa FKIP UNS di SMK Negeri 1 Sukaharjo tahun 2012. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1).
- Wahyudi, R., & Syah, N. (2019). Hubungan Minat Menjadi Guru Dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan.